

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Didirikan dan dikembangkannya perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kekayaan pemiliknya, tingkat kekayaan pemegang saham dapat diukur dengan menggunakan nilai perusahaan (Arifiani, 2019). Peningkatan yang signifikan dalam nilai perusahaan adalah target jangka panjang yang dapat diupayakan perusahaan karena akan dinyatakan dalam harga pasar sahamnya dan penilaian penanam modal terhadap bisnis akan dilihat melalui perubahan harga saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa pasar oleh perusahaan yang telah *go public* (Riana dan Diah Iskandar, 2017).

Menurut Arifiani (2019) nilai perusahaan merupakan istilah yang berharga bagi pemegang saham karena merupakan metrik bagi konsumen untuk mengevaluasi bisnis secara keseluruhan, perusahaan bertanggung jawab mengembangkan strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan agar perusahaan dapat terus dihargai dan menarik minat *investor*. Nilai Perusahaan sangatlah penting karena merepresentasikan kesuksesan perusahaan yang bisa memberi pengaruh pada ekspektasi para penanam saham terhadap bisnis (Mulianti, 2010). Nilai saham yang tinggi meningkatkan kekayaan perusahaan dan kebahagiaan pemiliknya, meningkatkan nilai perusahaan sangat penting untuk bisnis karena ini juga melibatkan pengoptimalan kekayaan investor, yang merupakan tujuan utama perusahaan (Mulianti, 2010).

Informasi terkait nilai perusahaan adalah *signal* yang bisa memberi pengaruh pada reaksi pasar dengan wujud permintaan pembelian saham suatu perusahaan, saat permintaan saham semakin tinggi maka akan meningkatkan harga dari saham itu sendiri (Nisa, 2017). Semakin tinggi harga saham

mengindikasikan semakin tinggi nilai perusahaan, jika nilai perusahaan mengalami penurunan, maka *investor* akan kehilangan minatnya yang mempengaruhi harga saham nantinya (Nisa, 2017).

Terdapat informasi terkait turunnya nilai perusahaan., berdasarkan informasi yang diperoleh dari kompas.com tanggal 24 Maret 2020 mengenai anjloknya nilai saham tahun 2019, terdapat 4 perusahaan yang bergerak dalam sektor perindustrian mengalami penurunan nilai saham. Perusahaan pertama adalah Astra Internasional Tbk dengan nilai saham per lembar sebesar Rp 8.225 dengan *Price to Book Value* 2,83 pada 2018 turun menjadi Rp 6.925 pada 2019 dengan *Price to Book Value* 2,20. Hal serupa juga terjadi pada United Tractors Tbk, Arwana Citramulia Tbk dan Jembo Cable Company Tbk dimana terjadi penurunan harga saham perlembar dari tahun 2018 masing–masing sebesar Rp 27.350, Rp 420 dan Rp 6.650 menjadi Rp 21.756, Rp 436 dan Rp 6.175 masing-masing pada tahun 2019. Selain itu juga nilai *PBV United Tractors* yang pada tahun 2018 sebesar 2,88 mengalami penurunan menjadi 2,13 pada tahun 2019, *PBV Arwana Citramulia* sebesar 3,05 pada 2018 menurun menjadi 2,91 pada tahun 2019 dan Jembo Cable Company yang sebelumnya memiliki nilai *PBV* sebesar 5,63 mengalami penurunan menjadi 4,90 pada tahun 2019 (Idris, 2020).

Penurunan nilai saham perusahaan pada tahun 2019 dipicu ketidakpastian kondisi ekonomi global, terutama karena masih berlangsungnya perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok. Hal ini menjadi tekanan eksternal bagi perusahaan karena mengganggu stabilitas harga komoditas ekspor perusahaan. Selain itu, meningkatnya pertarungan politik dalam negeri menjelang pemilihan presiden pertengahan 2019 juga menjadi penyebab risiko ketidakpastian semakin tinggi bagi dunia bisnis dan ekonomi secara umum. Tingginya risiko ini mendorong pelaku ekonomi termasuk *investor* untuk menunda dan memangkas pengeluarannya sehingga berujung pada lesunya pasar saham. Penurunan nilai saham perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi tujuannya untuk memaksimalkan nilai perusahaan baik internal

maupun eksternal. Hal ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak beroperasi untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan saja, namun wajib memberikan keuntungan untuk seluruh *stakeholders* (Dewi, 2016). Menurut Dewi (2016) teori *stakeholder* cenderung memperhatikan kedudukan para *stakeholders* yang dinilai sangat kuat, teori *stakeholders* mempunyai tujuan sebagai instrumen untuk managerial perusahaan dalam meningkatkan pembentukan nilai perusahaan yang merupakan dampak aktifitas perusahaan dan meminimalisir kerugian bagi *stakeholders* namun pada tahun 2019 perusahaan gagal mewujudkan keberhasilan dalam memakmurkan *stakeholders*.

Selain itu, data juga diperoleh dari cnbcindonesia.com tanggal 16 Juni 2018 mengenai saham paling rugi sepanjang 2018, dinyatakan bahwa PT Bakrie & Brothers Tbk mengalami kerugian saham secara drastis. Harga saham yang awalnya bernilai Rp 500 pada akhir 2017 mengalami penurunan 24,8% menjadi Rp 376 pada Mei 2018. Akhir tahun 2018, saham per lembar BNBR anjlok menjadi Rp 50. Pada tahun 2017, BNBR mencatat kerugian bersih sebesar 1,21 triliun dan kerugian meningkat menjadi 1,26 triliun pada tahun 2018.

Adanya nilai kerugian yang sangat tinggi disebabkan pelemahan nilai tukar Rupiah pada tahun 2018 dan tentunya ini mempengaruhi BNBR. Tercatat BNBR mengalami kerugian selisih kurs sejumlah 708,62 miliar, rugi derivatif sebesar 523,03 miliar dan beban bunga dan keuangan sebesar 350,00 miliar. Dengan demikian pada tahun 2018 Perseroan mencatatkan rugi bersih sejumlah Rp 1,26 triliun. Rasio profitabilitas BNBR yang diindikasikan dari Net Profit Margin tahun 2018 sebesar -52,42 menjadi alasan bagi investor untuk tidak membeli saham BNBR (Kevin, 2018).

Berdasarkan fenomena penurunan nilai saham PT Bakrie & Brothers Tbk, dapat kita simpulkan bahwa akumulasi kerugian dan nilai *Net Operating Margin* negatif yang dicantumkan pada laporan keuangan menjadi penyebab rendahnya permintaan pasar dan kepercayaan *investor*. Para *investor* telah kehilangan

kepercayaan atas kemampuan BNBR dalam memberikan *return*. Keadaan ini menggambarkan BNBR tidak beroperasi sebagaimana yang teori *stakeholders* harapkan. BNBR gagal memenuhi tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan perolehan laba, nilai perusahaan dan memakmurkan *stakeholders* sebab negatifnya rasio profitabilitas menandakan perusahaan berjalan tanpa memberikan keuntungan bagi seluruh *stakeholders*.

Terdapat beberapa faktor yang bisa memberi pengaruh pada nilai perusahaan, salah satunya adalah Modal Intelektual, modal intelektual adalah keahlian dan pengalaman yang dapat ditambahkan pada suatu aktivitas untuk menambah nilai bagi perusahaan (Sardo & Serrasqueiro, 2017). Semakin tinggi nilai modal intelektual akan menciptakan penggunaan modal perusahaan yang lebih efektif, sehingga akan terjadi peningkatan nilai perusahaan (Sunarsih, 2016). Modal Intelektual diketahui memainkan peran penting dalam proses meningkatkan nilai perusahaan dan kesuksesan bisnis. Perusahaan yang bisa menggunakan modal intelektualnya seefisien mungkin, akan mengalami peningkatan nilai (Sunarsih, 2016).

Pertumbuhan laba adalah aspek lain yang dapat mempengaruhi penilaian perusahaan, profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan yang memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan uang bagi para pemegang saham (Raningsih & Artini, 2018). Profitabilitas dianggap relevan karena berfungsi sebagai metrik penghitungan kesuksesan finansial suatu bisnis yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mereview perusahaan (Sastrawan, 2016 dalam Novianto & Dwimulyani, 2019). Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah komponen dari kesuksesannya secara keseluruhan, semakin besar pendapatan bisnisnya maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dan semakin besar pula kepercayaan penanam saham terhadap perusahaan, yang akan berdampak pada nilai perusahaan (Novianto & Dwimulyani, 2019).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR Disclosure*) merupakan pertimbangan lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam kaitannya dengan kesuksesan sosial (Raningsih & Artini, 2018). *CSR* adalah jenis akuntabilitas perusahaan yang berfokus pada penanganan ketidakadilan sosial dan kehancuran lingkungan oleh aktivitas operasional perusahaan, *CSR* juga mengubah perilaku masyarakat dalam memutuskan dan memilih hal yang akan digunakan (Azzaki, 2019).. Masyarakat menginginkan barang yang dibuat oleh perusahaan yang mempraktikkan *CSR* dan juga memikirkan planet ini, semakin bertanggung jawab perusahaan terhadap sekitarnya maka semakin baik pula reputasinya (Azzaki, 2019). *Investor* jauh lebih percaya pada perusahaan yang memiliki profil sosial yang positif dan semakin besar reputasi bisnis, semakin tinggi kepuasan pelanggan dan oleh karena itu pendapatan keseluruhan dapat meningkat seiring waktu, jika bisnis berjalan dengan baik maka nilai perusahaan akan naik juga (Retno & Priantinah, 2012).

Terdapat beberapa hubungan antara modal intelektual, profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial atas nilai perusahaan yang kemudian melalui penelitian-penelitian sebelumnya disimpulkan adanya hasil yang berbeda-beda. Studi yang dilaksanakan oleh Setiawan (2017) dalam Nugrahanto (2018) menyatakan Modal Intelektual tidak mempunyai dampak terhadap Nilai Perusahaan karena salah satu komponen dari Modal Intelektual tidak mempunyai dampak yang berarti atas Nilai Perusahaan, hasil studi tersebut juga sejalan dengan Wergiyanto & Wahyuni (2016) yang mengemukakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh negatif atas Nilai Perusahaan. Kedua studi tersebut tidak selaras dengan temuan yang didapatkan Simarmata (2015) yang menyimpulkan Modal Intelektual memberikan dampak atas Nilai Perusahaan, penelitian yang dilakukan di Eropa oleh Sardo & Serrasqueiro (2017) juga mendukung hasil penelitian Simarmata (2015). Penelitian oleh Sardo & Serrasqueiro (2017) menyatakan Modal Intelektual memiliki dampak yang berpengaruh bagi Nilai Perusahaan.

Studi mengenai profitabilitas yang dilaksanakan oleh Sudiani & Darmayanti (2016) menyatakan Profitabilitas memiliki dampak yang positif serta berpengaruh atas Nilai Perusahaan, linear dengan penelitian Suwardika & Mustanda (2017) dan Agustina (2013) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif atas nilai perusahaan.

Studi oleh Inez (2016) menyatakan pengungkapan Kewajiban Sosial Perusahaan memiliki pengaruh yang positif atas Nilai Perusahaan. Hasil studi tersebut juga didukung oleh Agustina (2013) dan Umbara & Suryanawa (2014) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan kewajiban sosial memiliki pengaruh positif atas nilai perusahaan. Sementara itu studi yang dilakukan Stacia & Juniarti (2015) mengemukakan bahwa Pengungkapan Kewajiban Sosial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil dari studi-studi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada berbagai aspek yang berpengaruh pada nilai sebuah perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat kita temukan perbedaan, hal ini dapat terjadi karena perbedaan sampel atau metode yang digunakan dalam melakukan pengukuran tiap-tiap variabel. Dengan adanya perbedaan pendapat dan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Intelektual, Profitabilitas dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 ”**.

I.2. Perumusan Masalah

Studi tentang pengaruh modal intelektual, profitabilitas dan pengungkapan kewajiban sosial terhadap nilai perusahaan memiliki manfaat untuk dilaksanakan. Perusahaan diharapkan mampu mendapatkan kenaikan nilai perusahaan yang diiringi dengan memaksimalkan kapasitas modal intelektual, profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial bagi masyarakat serta lingkungan yang berlokasi di dekat perusahaan terkait.

Menurut penjabaran sebelumnya penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan obyek penelitian perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan serta penjelasan latar belakang masalah yang diberikan, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yakni:

1. Apakah Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ?

I.3. Tujuan Penelitian

Menurut permasalahan pokok penelitian yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Untuk memahami secara empiris pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk memahami secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk memahami secara empiris pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti memiliki harapan agar studi ini mampu menghasilkan manfaat untuk pengembangan ilmu akuntansi, khususnya akuntansi keuangan yang menyangkut Modal Intelektual, Profitabilitas dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang tercermin dalam laporan tahunan maupun laporan keuangan. Sehingga berlandaskan tujuan penelitian, maka penulis mengharapkan beberapa kegunaan yang dihasilkan melalui studi ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Alfian Diaz Alfredo, 2021

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Menyediakan informasi yang berkaitan dengan pengaruh modal intelektual, profitabilitas serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atas peningkatan nilai perusahaan. Dapat bermanfaat sebagai referensi perpustakaan dan referensi sejenis dengan topik yang serupa, juga bisa dimanfaatkan untuk studi para akademisi serta praktisi di waktu mendatang sehingga mampu membentuk pribadi mahasiswa yang lebih kritis akan prinsip, etika dan aturan yang seharusnya diterapkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi referensi / sumbangsih pemikiran terhadap pihak manajemen perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan sebagai pengaruh dari optimalisasi faktor modal intelektual dan profitabilitas. Studi ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan perhatian tentang pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan aturan.

b. Bagi Investor

Memberikan informasi tambahan bagi penanam modal dalam menganalisis dan mempertimbangkan keputusan investasi.

c. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

Memberikan masukan dalam menentukan kebijakan dan memperketat aturan pelaporan pertanggungjawaban sosial perusahaan untuk meminimalisir risiko kelalaian pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan.